

IMPLEMENTASI BIMBINGAN HAJI DI MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KABUPATEN PANGANDARAN

Pajrin Nurlina, Agung Jaelani, Hilmi Fauzi, Nada Nurfadilah
Bimbingan Konseling Pendidikan Islam STITNU Al Farabi Pangandaran
Pajrinnurlina@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRAK

Implementasi bimbingan ibadah haji di laksanakan oleh pihak pengelola pemberangkatan ibadah haji di kabupaten Pangandaran, dijalankan dalam membimbing calon jema'ah haji dalam melaksanakan ibadah haji di kota mekah dan madinah. Implementasi bimbingan ibadah haji memberikan edukasi dari berbagai aspek yang melibatkan sarat dan kewajiban dalam melaksanakan ibadah haji. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang melibatkan pengelolaan data dengan wawancara dan stady pustaka mengenai bimbingan haji. Hasil dalam penelitian implementasi bimbingan haji terdapat pada bidang bimbingan manasik haji bagi jema'ah haji. Bimbingan ibadah haji terdapat pada tahapan penyusunan jadwal di atur oleh pengelolaan bimbingan haji di setiap lembaga dan wilayah yang ada di kabupaten pangandaran. Edukasi protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran virus covid 19, sehinga tidak mengganggu kesehatan calaon jema'ah haji. Pelatihan (manasik haji) kegiatan manasik haji berisi tentang prosedur dalam menjalankan ibadah haji dari awal pemberangkatan, samapai tujuan, dan pulang ke tanah air. Bidang transportasi menjadi bahan pada bimbingan haji yang dilaksanakan berguna untuk menambah wawasan jema'ah haji dalam berpergian saat di kota mekah dan madinah. Pengawasan dan monitoring di laksanakan dalam mengevaluasi berbagai prosedur yang dijalakan dalam tahapan manasik haji, dan persiapan administrasi jema'ah haji agar bisa berangkat dengan baik dan pulang ke tanah air dengan selamat.

Kata Kunci : Implementasi, Bimbingan Haji, Covid 19

PENDAHULUAN

Rukun Islam menjadi bagain dalam kepercayaan di agama Islam yang terdiri dari lima hal yang menjadi patokan kegiatan ibadah, dalam menjalankan kewajiban sebagai umat beragama Islam di Indonesia. Rukun Islam terdapat lima rukun yang memiliki sifat wajib dan sunah (sunah muakad), yang masing – masing rukun memiliki tujuan yang berbeda. Rukun Islam terdiri dari membaca syahadat, mengerjakan shalat, membayar zakat, melaksanakan ibadah puasa, dan melaksanakan ibadah haji. Rukun Islam yang ke lima menjadi satu – satunya rukun yang bersifat sunah dengan sayarat bagi yang mampu melaksanakanya, mampu di sini berarti mampu dari segi jasmani, rohani, dan

pembiayaan. Ibadah haji menjadi kegiatan yang paling di nantikan oleh seluruh umat beragama Islam, dengan melengkapai berbagai rukun dalam rukun Islam dan menjadi momentum melengkapai kewajiban sebagai umat beragama Islam.

Ibada haji dalam pelaksanaanya memiliki berbagai tahapan yang harus di penuhi oleh calon ibadah haji, tahapan dalam melaksanakan ibadah haji menjadi sebuah syarat yang harus di penuhi. Berikut adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Jama'ah haji harus beragama Islam. Ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang ditujukan khusus bagi umat Muslim. Jamaah haji harus telah mencapai usia baligh, yaitu usia di mana seseorang dianggap dewasa secara syariat dan bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya. Calon jamaah haji harus berakal sehat, yaitu memiliki kemampuan untuk memahami dan melaksanakan tindakan ibadah haji dengan kesadaran dan pemahaman yang baik. Seseorang yang akan melaksanakan ibadah haji secara resmi melalui kerjasama pemerintah, calon jamaah haji harus menjadi warga negara negara yang memiliki kuota haji.

Calon jamaah haji harus memiliki kesehatan fisik yang memadai untuk menjalankan ibadah haji. Mereka harus mampu menahan perjalanan yang panjang dan berat serta menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda di Tanah Suci. Jama'ah haji juga harus memiliki kesehatan mental yang stabil untuk menjalankan ibadah haji dengan penuh kesabaran, ketaatan, dan ketundukan kepada Allah. Calon jamaah haji harus memiliki keuangan yang cukup untuk membiayai perjalanan haji. Mereka harus mampu memenuhi biaya transportasi, akomodasi, dan kebutuhan sehari-hari selama berada di Tanah Suci. Calon jamaah haji harus mendapatkan ijin dari keluarga atau wali (bagi yang belum dewasa) serta persetujuan dari pihak yang berwenang, seperti kementerian agama atau lembaga penyelenggara haji, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di negara masing-masing. Penting untuk dicatat bahwa persyaratan dan ketentuan dapat bervariasi tergantung pada negara, lembaga penyelenggara, atau aturan yang berlaku. Oleh karena itu, calon jamaah haji sebaiknya mendapatkan informasi resmi dan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh otoritas terkait dalam persiapan dan pendaftaran haji.

Pelaksanaan ibadah haji menjadi khidmat dikala jema'ah haji sudah mengalami atau melewati masa- masa bimbingan haji sebelum berangkat, hal tersebut menjadikan

dasar dalam kelancaran calon jema'ah haji ketika melaksanakan ibadah haji di Mekah. Memperlancar ibadah haji yang di laksanakan di kota Mekah jema'ah haji dibekali dengan berbagai bimbingan dalam tata cara dan kewajiban dalam melaksanakan ibadah haji. Tahapan bimbngan mejadi kunci utama dalam pemahaman jema'ah haji untuk mejalakan ibadah haji, dan mendapat kehidmatan dalam melaksanakn ibadah haji. Peranan bimbingan menjadi kunci dalam pemahaman jema'ah haji dan menjadi dasar pemahaman bagi setiap tahapan yang harus di tempuh oleh jema'ah untuk melaksanakan kegiatan dalam rukun haji. Peranan bimbingan dalam ibadah haji terdapat pada bidang pemahaman rukun haji, syarat haji, dan pemahaman umum dalam pelaksanaan ibadah haji.

Bimbingan ibadah haji dengan adanya sebuah bencana alam yang di akibatkan oleh virus corona (Covid 19) yang melanda di berbagai belahan dunia, memiliki pengaruh besar dalam tahapan bimbingan ibadah haji khususnya di wilayah Kabupaten Pangandaran. Bimbingan ibadah haji pada masa Covid 19 lebih cenderung pada penertiban protocol kesehatan, dan edukasi menjaga kebugaran badan, dimana dalam pelakasnaan ibadah haji tidak terganggu oleh kondisi badan yang kurang memadai. Protokol kesehatan yang di terapkan dalam bimbingan ibadah haji terdapat pada penjagaan pola hidup, makan, dan mobilitas keseharian yang melibatkan gerak badan yang berlebihan serta berinteraksi dengan lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan diartikan sebagai tahapan yang di berikan oleh seorang pembimbing dalam memberikan edukasi kepada orang lain dalam menjalankan berbagai aktifitas, dalam mencapai sebuah target yang di capai dengan melibatkan berbagai konsep yang ditentukan secara resmi.(Rizki, 2016) Norman C. Gysbers mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses yang melibatkan pemberian informasi, arahan, dan dukungan emosional untuk membantu individu dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat pilihan yang bijaksana dalam hidup mereka.(Yuningsih & Herdi, 2021) Edwin L. Herr Mengemukakan bimbingan adalah proses interaktif yang dilakukan oleh bimbingan yang berpengalaman dan berpengetahuan, yang membantu individu untuk mencapai perkembangan pribadi,

membuat keputusan, mengatasi masalah, dan mengoptimalkan potensi mereka.(A. Hanan, 2013)

Implementasi merupakan proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program dalam tindakan nyata. Implementasi melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dirancang untuk menerjemahkan konsep atau rencana menjadi tindakan konkret dan menghasilkan hasil yang diharapkan.(Lestari, 2020) Menurut Peter F. Drucker implementasi adalah transformasi rencana menjadi tindakan. Ini melibatkan langkah-langkah konkrit untuk melaksanakan rencana atau kebijakan, termasuk alokasi sumber daya, pemberian tanggung jawab, dan pengorganisasian kegiatan yang terkait.(Wirasasmita, 2020) Menurut Jeffrey Pfeffer dan Robert I implelemtasi merupakan menggambarkan implementasi sebagai "akar yang paling sulit untuk tumbuh" dalam konteks perubahan organisasi. Menurut mereka, implementasi adalah langkah yang melibatkan upaya nyata untuk mengubah tindakan dan perilaku individu serta sistem organisasi secara keseluruhan.(Saragih, 2017)

Ibadah haji adalah salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu secara fisik, finansial, dan keamanan untuk melakukannya. Ibadah haji adalah perjalanan ke Tanah Suci, yaitu Mekah dan sekitarnya, yang melibatkan serangkaian ritual dan tindakan ibadah yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu.(Istianah, 2017) Imam Al Ghazali seorang filosof dan teolog Islam terkenal, menggambarkan ibadah haji sebagai upaya untuk mencapai pengenalan diri, pemurnian jiwa, dan kebersihan spiritual melalui perjalanan fisik dan ritual-ritual yang ditentukan.(Istianah, 2017) Menurut Muhammad Asad seorang ulama dan intelektual Muslim, mengartikan ibadah haji sebagai transformasi spiritual yang melibatkan perjalanan menuju keberadaan yang lebih tinggi melalui ketaatan dan penghormatan terhadap perintah Allah.(Jafar, 2020)

Profesor Christian Drosten, seorang virologis terkemuka dari Jerman, menjelaskan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus korona baru yang dapat menyebabkan gejala seperti demam, batuk, sesak napas, dan dalam beberapa kasus berat, dapat menyebabkan pneumonia dan gangguan pernapasan lainnya.(Siagian, 2020) Centers for Disease Control and Prevention (CDC) menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh infeksi

virus SARS-CoV-2. Virus ini dapat menyebar melalui droplet pernapasan yang dihasilkan saat seseorang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. (Apriliyawati et al., 2021)

METODE

Metode penelitian dalam jurnal menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data penelitian menggunakan sistem wawancara, study pustaka, dan analisis dokumentasi. Kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang menghubungkan sebuah teori terhadap kondisi sosial di lapangan, dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang sesuai dengan kondisi sosial di lapangan. (Subandi, 2011) Penelitian study pustaka menurut Sugiyono merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sari, 2020) Menurut Bungin “metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis”. Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” (Nilamsari, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi bimbingan haji di Kabupaten Pangandaran selama masa COVID-19 melibatkan serangkaian langkah-langkah dan penyesuaian untuk memastikan keselamatan dan kesehatan jama'ah haji. Berikut adalah pembahasan mengenai implementasi bimbingan haji di Kabupaten Pangandaran selama pandemi COVID-19, melibatkan tahapan penyusunan jadwal, penerapan protocol kesehatan, pelatihan serta edukasi, pemeriksaan kesehatan, pengaturan transportasi serta akomodasi, dan pengawasan.

1. Penyusunan Jadwal

Pemerintah dan otoritas terkait, seperti Kementerian Agama dan Badan Penyelenggara Ibadah Haji (BPIH), melakukan penyesuaian terhadap jadwal dan prosedur pelaksanaan bimbingan haji. Jadwal keberangkatan, waktu pelaksanaan ritual, dan prosedur pendaftaran dapat diubah untuk memastikan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Penyusunan jadwal dalam bimbingan ibadah haji

di laksanakan dalam jangka waktu 2 bulan sebelum pemberangkatan, dan menyesuaikan dengan kebijakan dari Lembaga Pengelolaan di wilayah kabupaten/kota. Jadwal bimbingan ibadah haji di susun berdasarkan kewajiban dan sunah dalam menjalankan ibadah haji, yang meliputi tahapan pengecekan kesehatan, akomodasi, dan mekanisme manasik haji. Penyusunan jadwal manasik haji melibatkan pengaturan waktu dan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang jamaah haji dalam rangka menunaikan ibadah haji. Jadwal ini mencakup serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sepanjang perjalanan haji, mulai dari keberangkatan dari negara asal hingga kembali ke negara asal setelah menyelesaikan ibadah haji.

Persiapan sebelum keberangkatan Jamaah haji harus mendaftar melalui kantor haji di negara asal dan menyelesaikan proses administratif terkait visa, tiket pesawat, dan dokumen lainnya. Jamaah haji harus menjalani serangkaian vaksinasi yang diperlukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan setempat. Jamaah haji biasanya menghadiri pelatihan yang diselenggarakan oleh otoritas haji untuk memahami tata cara dan rukun-rukun haji.

2. Penerapan Protokol Kesehatan

Selama masa pandemi, penerapan protokol kesehatan yang ketat menjadi prioritas dalam pelaksanaan bimbingan haji. Langkah-langkah seperti wajib menggunakan masker , mencuci tangan secara rutin, menjaga jarak sosial, dan pembatasan kapasitas di tempat-tempat ibadah diterapkan secara ketat untuk mencegah penyebaran virus. Serangkaian aturan dan tindakan yang ditetapkan untuk menjaga dan melindungi kesehatan individu dan masyarakat dalam situasi tertentu, seperti pandemi atau wabah penyakit. Penerapan protokol kesehatan merupakan upaya untuk membatasi penyebaran penyakit dan menjaga keamanan serta kesejahteraan orang-orang yang terlibat. Penggunaan masker Salah satu protokol kesehatan yang umum adalah menggunakan masker untuk menutupi mulut dan hidung. Masker yang efektif dapat membantu mengurangi penyebaran droplet dan partikel virus saat seseorang berbicara, batuk, atau bersin. Hal ini penting terutama di tempat-tempat umum atau saat berinteraksi dengan orang lain.

Jaga jarak fisik Penerapan jarak fisik, yang sering disebut sebagai "physical distancing", adalah upaya untuk menjaga jarak minimal antara satu orang dengan orang lainnya. Biasanya, jarak minimal yang disarankan adalah sekitar 1-2 meter. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko penularan melalui droplet yang terhirup atau kontak langsung antara individu yang mungkin terinfeksi. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir adalah praktik penting dalam protokol kesehatan. Ini membantu menghilangkan kuman dan virus yang mungkin ada di tangan. Selain itu, penggunaan hand sanitizer berbasis alkohol juga dapat digunakan jika sabun dan air tidak tersedia. Membersihkan permukaan yang sering disentuh, seperti meja, pegangan pintu, tombol lift, dan lainnya, merupakan langkah penting dalam penerapan protokol kesehatan. Penggunaan desinfektan yang efektif dapat membunuh virus dan kuman yang ada di permukaan tersebut. Penerapan protokol kesehatan sering kali melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat. Penting untuk mematuhi protokol kesehatan yang relevan dengan situasi yang ada serta mengikuti panduan yang diberikan oleh otoritas kesehatan setempat.

3. Pelatihan dan Edukasi (Manasik)

Para petugas dan relawan yang terlibat dalam bimbingan haji diberikan pelatihan mengenai protokol kesehatan yang harus diikuti dan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan edukasi kepada jamaah haji mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan selama pelaksanaan ibadah haji. Edukasi manasik haji adalah proses penyampaian pengetahuan dan pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji, langkah-langkah yang harus diikuti, tata cara, dan prinsip-prinsip yang terkait dengan ibadah haji. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk mempersiapkan jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan benar dan sesuai dengan ajaran Islam.

Edukasi manasik haji mencakup penjelasan tentang rukun dan wajib haji, yaitu komponen-komponen yang harus dilaksanakan oleh jamaah haji agar ibadah haji mereka diterima. Ini termasuk penjelasan tentang tawaf, sa'i, wukuf di Arafah, lempar jumrah, dan sebagainya. Jamaah haji perlu diberikan pemahaman mendalam tentang tata cara melaksanakan setiap ibadah haji secara rinci.

Misalnya, tata cara melakukan tawaf di sekitar Ka'bah, sa'i antara bukit Safa dan Marwah, dan wukuf di Arafah. Penjelasan ini meliputi langkah-langkah, gerakan tubuh, doa-doa yang dibaca, dan praktik-praktik yang harus diikuti selama pelaksanaan ibadah. Edukasi manasik haji juga mencakup persiapan fisik dan kesehatan yang perlu dilakukan sebelum berangkat ke tanah suci. Ini termasuk penjelasan mengenai pakaian yang dianjurkan, perlengkapan yang perlu dibawa, dan latihan fisik yang dapat membantu jamaah haji dalam menjalani perjalanan yang melelahkan. Selain aspek spiritual, edukasi manasik haji juga meliputi pengelolaan keuangan dan administrasi terkait perjalanan haji. Jamaah haji diberikan informasi tentang biaya yang diperlukan, prosedur pendaftaran, pengurusan dokumen perjalanan, serta aspek logistik lainnya yang terkait dengan pendaftaran dan pemenuhan persyaratan administratif.

Bagian penting dari edukasi manasik haji adalah penekanan pada etika dan akhlak yang harus diterapkan selama menjalankan ibadah haji. Ini mencakup pentingnya kesabaran, saling menghormati, menghindari pertengkaran, menjaga kebersihan, dan bertindak dengan santun dalam berinteraksi dengan jamaah haji lainnya serta penduduk setempat. Edukasi manasik haji dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti seminar, ceramah, buku panduan, video pembelajaran, dan pelatihan langsung oleh ahli atau tenaga pengajar yang berpengalaman dalam ibadah haji. Pendidikan ini membantu jamaah haji memahami secara komprehensif setiap aspek pelaksanaan ibadah haji, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah ini dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama.

4. Transportasi dan Akomodasi

Transportasi dan akomodasi bagi jamaah haji diatur dengan memperhatikan protokol kesehatan. Pengaturan jarak antara jamaah dalam transportasi dan penggunaan akomodasi yang memenuhi standar kebersihan dan sanitasi menjadi prioritas. Edukasi transportasi dalam konteks manasik haji berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang proses perjalanan, pengaturan transportasi, dan logistik yang terkait dengan pelaksanaan ibadah haji. Edukasi transportasi pada manasik haji meliputi penjelasan mengenai rute perjalanan dari negara asal menuju Mekah dan Madinah. Jamaah haji perlu memahami rute yang akan mereka tempuh, termasuk penerbangan, perjalanan darat, dan transportasi

antar lokasi terkait dalam rangka melaksanakan berbagai ibadah haji. Bagian ini mencakup penjelasan tentang prosedur dan persyaratan penerbangan haji. Jamaah haji diberikan informasi mengenai tiket penerbangan, jadwal keberangkatan dan kedatangan, serta tata cara check-in dan pengambilan bagasi. Penerbangan ini umumnya dilakukan dari negara asal ke Arab Saudi dan kemudian antara Mekah dan Madinah.

Edukasi transportasi juga mencakup penjelasan tentang transportasi darat yang akan digunakan selama pelaksanaan ibadah haji. Ini termasuk pengaturan bus, kereta, atau transportasi lainnya yang akan membawa jamaah haji ke berbagai tempat suci, seperti Masjidil Haram, Mina, Arafah, Muzdalifah, dan Jamarat. Selama di Mekah dan Madinah, jamaah haji perlu memahami sistem transportasi lokal, seperti bus atau taksi, yang tersedia untuk melakukan perjalanan antara tempat tinggal atau penginapan mereka dengan tempat-tempat ibadah. Edukasi ini melibatkan informasi mengenai jalur transportasi, tarif, dan kebijakan yang berlaku. Bagian penting dari edukasi transportasi adalah penekanan pada keselamatan dan keamanan dalam perjalanan. Jamaah haji diberikan informasi mengenai tindakan pencegahan kecelakaan, pentingnya penggunaan sabuk pengaman, penanganan bagasi dengan aman, dan langkah-langkah keselamatan lainnya yang harus diikuti selama transportasi.

Edukasi transportasi dalam manasik haji juga mencakup penjelasan tentang logistik perjalanan, termasuk pengaturan akomodasi, makanan dan minuman, serta fasilitas pendukung lainnya. Jamaah haji perlu memahami prosedur check-in di hotel, jadwal makan, dan fasilitas medis atau bantuan darurat yang tersedia. Edukasi transportasi pada bidang manasik haji dapat diberikan melalui sesi pengajaran, diskusi, atau panduan tertulis yang diberikan oleh penyelenggara haji atau lembaga yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan jamaah haji dalam menghadapi perjalanan dan memastikan mereka dapat melaksanakan ibadah haji dengan lancar dan aman.

5. Pengawasan dan Monitoring

Pemerintah daerah dan instansi terkait melakukan pengawasan dan monitoring secara ketat terhadap implementasi protokol kesehatan selama pelaksanaan bimbingan haji. Hal ini meliputi pemeriksaan tempat ibadah,

transportasi, akomodasi, dan kepatuhan jamaah haji terhadap protokol kesehatan. Pengawasan dan monitoring manasik haji di Kabupaten Pangandaran dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait, seperti pemerintah daerah, kementerian terkait, panitia penyelenggara haji, dan lembaga-lembaga terkait. Pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran memiliki peran dalam mengawasi dan memonitoring persiapan dan pelaksanaan manasik haji. Mereka dapat membentuk tim khusus yang bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa persyaratan dan prosedur haji terpenuhi dengan baik. Panitia penyelenggara haji bertanggung jawab atas pelaksanaan manasik haji di Kabupaten Pangandaran. Mereka memiliki tugas untuk memastikan seluruh jamaah haji mendapatkan edukasi yang memadai tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, termasuk transportasi, akomodasi, dan logistik perjalanan. Panitia juga bertugas memonitoring persiapan dan pelaksanaan keberangkatan jamaah haji dari Kabupaten Pangandaran.

Kementerian Agama dan Kementerian Perhubungan memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitoring manasik haji di Kabupaten Pangandaran. Kementerian Agama bertanggung jawab dalam memberikan pedoman, regulasi, dan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah haji. Sementara itu, Kementerian Perhubungan mengawasi aspek transportasi dan logistik perjalanan jamaah haji. Selain pemerintah daerah dan kementerian terkait, lembaga-lembaga seperti Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH), Lembaga Pengelola Dana Haji (LPDH), dan Lembaga Penyelenggara Pelayanan Haji (LPPH) juga terlibat dalam pengawasan dan monitoring manasik haji. Mereka memastikan dana haji dikelola dengan baik, penyelenggaraan ibadah haji berjalan lancar, dan jamaah haji mendapatkan pelayanan yang memadai. Pengawasan dan monitoring manasik haji di Kabupaten Pangandaran bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh jamaah haji mendapatkan pendidikan dan persiapan yang memadai, serta melaksanakan ibadah haji dengan aman, tertib, dan sesuai dengan tuntunan agama.

KESIMPULAN

Implementasi bimbingan ibadah haji di Kabupaten Pangandaran perlu dilakukan dengan penyesuaian protokol kesehatan yang ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini mencakup penerapan physical distancing, penggunaan masker, sanitasi yang intensif, serta pembatasan kapasitas dan interaksi fisik antara jamaah haji. Penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif kepada jamaah haji mengenai protokol kesehatan yang harus diikuti selama pelaksanaan ibadah haji. Hal ini meliputi penjelasan mengenai penggunaan masker yang benar, cuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Jamaah haji juga perlu diberi pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan melaporkan gejala yang mencurigakan kepada petugas medis. Perlu dilakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan selama bimbingan ibadah haji di Kabupaten Pangandaran. Pemerintah daerah, panitia penyelenggara, dan pihak terkait harus melibatkan petugas kesehatan dan keamanan untuk memastikan bahwa protokol kesehatan diikuti dengan disiplin oleh jamaah haji.

Menghadapi pandemi COVID-19, pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi dalam implementasi bimbingan ibadah haji. Pembelajaran online, penyediaan informasi melalui aplikasi atau website resmi, serta penggunaan alat-alat komunikasi virtual dapat membantu dalam memberikan edukasi dan pemantauan kepada jamaah haji tanpa harus mengumpulkan orang dalam jumlah besar. Implementasi bimbingan ibadah haji di masa pandemi COVID-19 membutuhkan koordinasi yang erat antara pemerintah daerah, kementerian terkait, panitia penyelenggara, dan lembaga-lembaga terkait. Sinergi dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan pandemi akan memastikan pelaksanaan yang lebih baik dan terkoordinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanan. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53(9), 1689–1699.
- Apriliyawati, N., Aida, M., & Rehulina. (2021). Tanggung Jawab Negara Asal Wabah terhadap Pandemi Menurut Hukum Internasional (Studi Kasus Pandemi. *Logika : Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(2), 9–20.
- Istianah, I. (2017). Hakikat Haji Menurut Para Sufi. *Esoterik*, 2(1), 30–44.

<https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i1.1900>

- Jafar, I. (2020). Ibadah Haji Dalam Al-Quran (Sekelumit Hikmah di Balik Pelaksanaan Ibadah Haji). *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman*, 1(1), 20–37.
- Lestari, D. Y. (2020). Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(1), 180–193.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3426>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Rizki. (2016). Jurnal Konseling dan Pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(2), 13–19. <https://core.ac.uk/download/pdf/304758336.pdf>
- Saragih, R. (2017). Implementasi Mmembangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Sari, M. (2020). Library Research of the Basic Theory. *Natural Science [Diakses 11 Juli 2022]*, 6(1), 41–53.
- Siagian, T. H. (2020). Corona Dengan Discourse Network Analysis. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 98–106.
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19, 173–179.
- Wirasasmita, R. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat pada Era Globalisasi. *Mimbar Pendidikan*, 5(2), 161–176.
<https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i2.28873>
- Yuningsih, A. T., & Herdi. (2021). Studi Literatur Mengenai Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 15–26.

